

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia dalam mengupayakan negara Indonesia untuk menjadi negara maju antara lain dilakukan dengan cara memperjuangkan bidang pendidikan. Pendidikan ilmu falak ialah satu bidang pendidikan yang diperjuangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini karena ilmu falak termasuk ilmu langka yang memberi manfaat penting dalam kehidupan bangsa.

Manfaat itu antara lain ialah ilmu falak berfungsi untuk memperjelas maksud dari kandungan isi al-Qur'an dan Hadis yang berhubungan dengan benda-benda langit.<sup>1</sup> Perjuangan pemerintah Indonesia pada pendidikan ilmu falak antara lain ialah dengan memberikan beasiswa pendidikan di kampus yang membuka program studi ilmu falak.<sup>2</sup> Selain itu pemerintah Indonesia menjadikan ilmu falak termasuk dalam program studi yang dipilih dalam mendirikan *Ma'had 'Alī*.<sup>3</sup>

Berdasar penjelasan itu dapat dipahami bahwa pemerintah Indonesia memperjuangkan pendidikan ilmu falak diantaranya pada tingkat kampus dan *Ma'had 'Alī* tersebut ialah karena pemerintah Indonesia berharap agar dari pendidikan ilmu falak itu menghasilkan lulusan sebagai ahli falak yang mampu berperan untuk membantu dalam mewujudkan negara Indonesia menjadi negara maju.

*Ma'had 'Alī* Tasywiqut Thullab Salafiyah atau lebih dikenal dengan *Ma'had 'Alī* TBS merupakan satu lembaga pendidikan tinggi di Kudus yang membuka program studi ilmu falak. Ilmu falak dipilih menjadi program studi di *Ma'had 'Alī* TBS karena untuk melestarikan keilmuan falak yang sudah sejak lama diajarkan di Madrasah TBS. Hal ini berarti pendidikan ilmu falak di *Ma'had 'Alī* TBS merupakan lanjutan pendidikan ilmu falak yang terdapat pada tingkat sebelum *Ma'had 'Alī* TBS dalam Madrasah TBS.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syahril Rambe dkk, "Peranan Observatorium Ilmu Falak Umsu dalam Pendidikan Islam di Kota Medan", *At-Tazakki* 3, no. 1 (2019): 177-178, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/5410>.

<sup>2</sup> "Semarang Diharapkan Jadi mercusuar Ilmu Falak," Kompas.Com, 2 Desember 2009, <http://amp-kompas.com.cdn/2009/12/02/semarang.diharapkan.jadi.mercusuar.ilmu.falak>.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama RI, "71 Tahun 2015, *Ma'had 'Alī*," (25 November 2015).

<sup>4</sup> Dokumentasi *Ma'had 'Alī* TBS, 2 September 2020.

Pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* sangat mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan negara Indonesia menjadi negara maju. Alasannya karena pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* bertujuan antara lain menghasilkan ahli falak yang menguasai ilmu falak klasik dan menguasai ilmu astronomi modern.<sup>5</sup> Dengan keilmuan itu akan menjadikan ahli falak tersebut dapat berkontribusi positif dalam membantu memecahkan problematika hisab dan rukyat dalam dimensi global.

Tujuan mulia pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī TBS* akan terwujud dengan dukungan kemampuan dari *mudīr Ma'had 'Ālī TBS* dalam memimpin *Ma'had 'Ālī TBS*. Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa diri pemimpin membutuhkan kemampuan memimpin untuk menyukseskan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.<sup>6</sup>

Rasul Allah telah menjelaskan tentang pentingnya seorang pemimpin memiliki kemampuan memimpin. Penjelasan itu tersebut dalam Hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَبِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ. حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: أَيُّنَ السَّائِلِ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَإِذَا ضَبَعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.<sup>7</sup>

Artinya : Abu Hurairah berkata: ketika Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa ṣallam* berada di suatu majlis memberikan ceramah kepada kaumnya datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: “kapan datangnya hari kiamat ?” namun Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa ṣallam* tetap melanjutkan ceramah. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata: “Beliau mendengar perkataannya, tetapi tidak menyukai apa yang dikatakan”,

<sup>5</sup> Dokumentasi *Ma'had 'Ālī TBS*, 2 September 2020.

<sup>6</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, ed. Syarbaini Saleh (Medan: Perdana Publishing, 2016), 119.

<sup>7</sup> الإمام ابن عبد الله محمد بن إسماعيل البخاري، صحيح البخاري، (دمشق-بيروت: دار ابن كثير)، ٢٦.

dan ada pula sebagian yang mengatakan: “Beliau tidak mendengar perkataannya.” Sehingga Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menyelesaikan ceramahnya seraya bertanya: “mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi ?. Orang itu menjawab: “saya wahai *Rasulullāh* !. Kemudian Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu bertanya lagi: “bagaimana hilangnya amanat itu ?.” Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menjawab: “jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat”.

Hadis tersebut menerangkan bahwa suatu ketika Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* berada di suatu majlis berbicara bersama kaumnya, lalu didatangi seorang Badui dan memberi pertanyaan. Kapan datangnya hari kiamat ?, namun Nabi tidak menanggapi pertanyaan itu dan tetap melanjutkan pembicaraan. Sebagian kaum berkata Nabi mendengar pertanyaan itu, tetapi Nabi tidak menyukai yang dikatakan. Sebagian kaum lainnya berkata Nabi tidak mendengar pertanyaan itu.

Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* setelah menyelesaikan ceramahnya kemudian bertanya: “mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi ?. Orang itu menjawab: “saya wahai *Rasulullāh* !. Maka Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu bertanya lagi: “bagaimana hilangnya amanat itu ?.” Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* menjawab: “jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat”.

Inti keterangan Hadis tersebut ialah Rasul Allah menegaskan untuk menyerahkan urusan kepada orang yang mampu melaksanakan urusan tersebut karena bila diserahkan pada orang yang tidak mampu melaksanakannya maka mengakibatkan kegagalan. Sebaliknya bila urusan ditangani orang yang mampu melaksanakannya maka yang didapat ialah sebuah keberhasilan.

Berdasar penjelasan Candra dan Rifa’i serta penjelasan Hadis tersebut dipahami bahwa kemampuan *mudīr Ma‘had ‘Ālī*TBS dalam memimpin akan sangat mendukung dalam mencapai kesuksesan dari pendidikan ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī*TBS. Ia sebagai pimpinan *Ma‘had ‘Ālī*TBS akan berupaya mengatur kepemimpinannya untuk mencapai kesuksesan dalam melahirkan ahli ilmu falak dari pendidikan ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī*TBS.

Upaya *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* dalam melahirkan ahli ilmu falak itu antara lain dengan melaksanakan pendidikan ilmu falak berbasis pesantren,<sup>8</sup> karena pada dasarnya pembentukan *Ma‘had ‘Ālī TBS* ialah untuk mengkader para satri pesantren dapat menguasai ilmu falak. Pendidikan berbasis pesantren itu dilakukan antara lain dengan menyelenggarakan perkuliahan pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* dengan cara mengkaji kitab falak yakni kitab *Syamsu alHilāl* dan mengkaji kitab tentang keilmuan lainnya. Hal ini sesuai data observasi peneliti.

Dalam data peneliti bahwa guna membekali kemampuan mengkaji isu terbaru dan membuat karya tulis pada mahasantri *Ma‘had ‘Ālī TBS* maka *Ma‘had ‘Ālī TBS* menyelenggarakan perkuliahan kajian wacana kontemporer dengan tugas akhir membuat karya tulis tentang tokoh falak di Kudus dan Kota sekitarnya. Selain itu juga menyelenggarakan perkuliahan penulisan karya ilmiah dan menugaskan mahasantrinya membuat makalah untuk keperluan pelaksanaan perkuliahan di *Ma‘had ‘Ālī TBS*.

Berdasar penjelasan itu dapat dipahami bahwa *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* telah berupaya menghasilkan ahli falak dari pendidikan ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* dengan cara menyelenggarakan pendidikan ilmu falak berbasis pesantren dan menyelenggarakan perkuliahan dengan mengkaji ilmu-ilmu umum sebagai bekal tambahan yang diberikan pada calon ahli falak.

Kajian awal penelitian ini memperoleh temuan terkait penyelenggaraan pendidikan ilmu falak pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* tersebut, yakni ada mahasantri *Ma‘had ‘Ālī TBS* yang belum mampu menyusun makalah untuk keperluan memenuhi tugas kuliah pada *Ma‘had ‘Ālī TBS*.<sup>9</sup> Artinya ada sedikit masalah pada pelaksanaan pendidikan ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* yang akan memberi pengaruh pada hasil dari upaya pembentukan ahli falak tersebut.

Auzikni yang merupakan pengajar pada *Ma‘had ‘Ālī TBS* menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* antara lain ialah mahasantri *Ma‘had ‘Ālī TBS* punya kesibukan lain di waktu yang sama dengan waktu perkuliahan pada *Ma‘had ‘Ālī TBS*. Penjelasan dari Auzikni itu dapat dilihat pada transkrip wawancara dengan Auzikni.

Berdasar penjelasan Auzikni tersebut disimpulkan bahwa ketidakmampuan mahasantri *Ma‘had ‘Ālī TBS* dalam membuat

---

<sup>8</sup> Dokumentasi *Ma‘had ‘Ālī TBS*, 2 September 2020.

<sup>9</sup> Yusron, wawancara oleh peneliti, 28 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

makalah seperti temuan tersebut ialah karena mahasantri itu kurang aktif dalam mengikuti perkuliahan di *Ma'had 'Ālī* TBS dan hal itu mengakibatkan ia tidak mampu membuat makalah untuk memenuhi tugas perkuliahan di *Ma'had 'Ālī* TBS.

Berdasar kesimpulan itu maka peneliti ingin mengetahui gambaran manajemen dalam pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS yang dilakukan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS dengan tujuan menggambarkan manajemen tersebut untuk mengambil solusi atas ketidakmampuan mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS dalam membuat makalah seperti temuan tersebut. Hal ini karena ketidakmampuan itu dapat mempengaruhi hasil pendidikan ilmu falak pada *Ma'had 'Ālī* TBS. Judul penelitian ini ialah manajemen kepemimpinan *mudīr Ma'had 'Ālī* dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak di *Ma'had 'Ālī* TBS Kudus.

Peneliti mengambil judul itu karena *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS berperan penting dalam melaksanakan manajemen di *Ma'had 'Ālī* TBS. Yakni ia berwenang penuh untuk mengatur pelaksanaan pendidikan ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS diantaranya dengan memanfaatkan sumber daya *Ma'had 'Ālī* TBS. Selain alasan itu ialah karena kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS merupakan perangkat penting yang sangat mendukung untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan ilmu falak di *Ma'had 'Ālī* TBS.

Berdasar penjelasan itu maka hasil penelitian ini akan menggambarkan tentang manajemen dari *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS dengan tujuan membentuk mahasantri *Ma'had 'Ālī* TBS menjadi ahli falak setelah lulus dari *Ma'had 'Ālī* TBS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan utamanya pada bidang manajemen pendidikan Islam.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan kepemimpinan, pengorganisasian kepemimpinan, penggerakan kepemimpinan, dan pengawasan kepemimpinan yang dilakukan oleh *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini ialah berikut.

1. Bagaimana perencanaan kepemimpinan *mudīr Ma'had 'Ālī* TBS dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma'had 'Ālī* TBS ?.

2. Bagaimana pengorganisasian kepemimpinan *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* ?.
3. Bagaimana pergerakan kepemimpinan *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* ?.
4. Bagaimana pengawasan kepemimpinan *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS* ?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan perencanaan kepemimpinan, pengorganisasian kepemimpinan, pergerakan kepemimpinan, dan pengawasan kepemimpinan yang dilakukan oleh *mudīr Ma‘had ‘Ālī TBS* dalam melaksanakan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat peneliti ini mencakup manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen pendidikan Islam karena penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan pendidikan Islam pada jenjang pendidikan tinggi pesantren yang bernama *Ma‘had ‘Ālī*.
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah kepustakaan bagi *Ma‘had ‘Ālī TBS* terkait manajemen pelaksanaan kurikulum ilmu falak *Ma‘had ‘Ālī TBS*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pertama bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua bagian isi terdiri dari enam bab. Bab satu pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua kajian teori berisikan teori-teori tentang judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian. Bab tiga metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian berisikan penjelasan tentang hasil yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Bab lima pembahasan berisikan penjelasan tentang analisis dan pembahasan atas hasil penelitian. Bab enam penutup berisikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi terkait penelitian ini.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Daftar pustaka berisikan semua daftar sumber referensi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini. Lampiran-lampiran berisikan semua dokumen yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini. Riwayat hidup berisikan penjelasan ringkas tentang gambaran kehidupan peneliti terkait kegiatan akademik.

